

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Literature Review

Factors Influencing the Implementation of Occupational Safety and Health (OSH): A Literature Review

Vira Pratiwi Sadar¹, Candra Kirana¹, Endang Sri Mulyawati L², Nur Cahyani Amaliawati R¹, Nur Yazlim¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan,/Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Karya Persada Muna

²Fakultas Vokasi,/Program Studi D4 Promosi Kesehatan, Universitas Karya Persada Muna

Corresponding Author: Vira Pratiwi Sadar

Email : virapratiwisdr07@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 15,07,2026

Terbit: 28,02,2026

Abstract

Background: Occupational Safety and Health (OSH) is an essential aspect of the workplace aimed at protecting workers from the risks of occupational accidents and work-related diseases. Objective: This study aims to identify and analyze the factors influencing the implementation of Occupational Safety and Health (OSH) based on a review of recent literature. Methods: This study employed a literature review approach by analyzing ten research articles published between 2018 and 2025. Literature searches were conducted through Google Scholar, PubMed, and Garuda databases using the data analysis was performed using the critical appraisal method. Results: The findings indicate that factors influencing OSH implementation can be classified into individual, organizational, and environmental factors. Knowledge, training, availability of personal protective equipment (PPE), and supervision were found to have a significant influence on compliance with OSH implementation. Conclusion: The implementation of OSH is influenced by the interaction of multiple factors; therefore, an integrated approach through improved training, consistent supervision, and strengthening of safety culture is required.

Keywords: Occupational Safety and Health; Factors Influencing OSH Implementation.

Abstrak

Latar Belakang: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia kerja yang bertujuan melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan kajian literatur terkini. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis sepuluh jurnal penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2018–2025. Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan Garuda menggunakan kata kunci “Keselamatan dan Kesehatan Kerja”, “K3”, “faktor penerapan K3”, dan “perilaku keselamatan kerja”. Analisis data dilakukan menggunakan metode *critical appraisal*. **Hasil:** Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor penerapan K3 terdiri dari faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja. Pengetahuan, pelatihan, ketersediaan APD, serta pengawasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan penerapan K3. **Kesimpulan:** Penerapan K3 dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sehingga diperlukan pendekatan terpadu melalui peningkatan pelatihan, pengawasan, dan budaya keselamatan kerja.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Faktor Penerapan K3

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam dunia kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap tempat kerja wajib menerapkan sistem K3 untuk menjamin keselamatan pekerja, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Penerapan K3 yang efektif tidak hanya melindungi pekerja dari cedera dan penyakit, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan melalui pengurangan biaya kompensasi, perawatan medis, dan peningkatan produktivitas kerja.

Data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2022 menunjukkan bahwa setiap tahunnya sekitar 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dengan lebih dari 374 juta kasus kecelakaan kerja non-fatal terjadi setiap tahun. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja terus menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja meningkat dari 173.415 kasus pada tahun 2018 menjadi 234.270 kasus pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan sebesar 35% dalam kurun waktu tiga tahun. Lebih lanjut, pada tahun 2023 tercatat 370.747 kasus kecelakaan kerja, menandakan bahwa upaya pencegahan kecelakaan kerja di Indonesia masih belum optimal.

Tingginya angka kecelakaan kerja mengindikasikan adanya berbagai permasalahan dalam penerapan K3 di tempat kerja. Penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh dua faktor utama yaitu *unsafe action* (perilaku tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). *Unsafe action* meliputi tindakan pekerja yang tidak mematuhi prosedur keselamatan, seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), bekerja sambil mengobrol, atau mengabaikan rambu-rambu keselamatan. Sementara itu, *unsafe condition* mencakup kondisi lingkungan kerja yang berbahaya seperti peralatan yang rusak, pencahayaan yang kurang memadai, lantai yang licin, atau ventilasi yang buruk.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 di tempat kerja. Penelitian Hasina et al. menemukan bahwa pengetahuan, sikap, persepsi risiko, dan ketersediaan APD berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19. Sejalan dengan itu, penelitian Angga dan Indasah menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap tenaga kesehatan, dan ketersediaan APD memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di instalasi rawat inap.

Selain faktor individu, faktor organisasi juga memainkan peran penting dalam penerapan K3. Penelitian George et al. mengidentifikasi bahwa kebijakan institusi, ketersediaan APD, ukuran dan kenyamanan APD, serta jenis pekerjaan merupakan determinan kuat kepatuhan penggunaan APD di kalangan tenaga kesehatan. Penelitian Subeo et al. juga menemukan bahwa persepsi risiko, supervisi, dan beban kerja memengaruhi kepatuhan pekerja *cleaning service* dalam menggunakan APD, dengan pengawasan atasan menjadi faktor yang meningkatkan kepatuhan.

Penelitian Najihah et al. mengungkapkan bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan tentang K3, keterbatasan akses terhadap pelatihan K3, serta sikap dan kondisi lingkungan yang tidak aman menjadi hambatan utama penerapan K3 di sektor UMKM. Hal ini diperparah dengan tidak adanya SDM yang ahli di bidang K3 dan latar belakang pendidikan pekerja yang rendah.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3, kajian komprehensif yang mengintegrasikan temuan dari berbagai sektor dan konteks kerja masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah literature review yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan K3 berdasarkan bukti-bukti empiris dari penelitian terkini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur (literature review) yang fokus pada faktor faktor yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, dengan penekanan pada penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Judul penelitian yang digunakan adalah "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Literature Review". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan K3 berdasarkan bukti-bukti empiris dari penelitian terkini dalam rentang tahun 2018-2025.

Pencarian literatur dilakukan pada Desember 2024 hingga Januari 2025 melalui Google Scholar, didukung oleh Garuda Portal, PubMed, serta jurnal ilmiah nasional terindeks seperti Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PAMARENDA: Public Administration and Government Journal, Indonesia Timur Journal of Public Health, dan Medula. Pencarian dilakukan dengan mengkombinasikan istilah terkait keselamatan dan kesehatan kerja, faktor penerapan K3, perilaku K3, kepatuhan APD, pengetahuan K3, pelatihan K3, pengawasan K3, komitmen manajemen, budaya keselamatan, dan safety performance dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2018–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta mencakup jurnal terindeks nasional, artikel penelitian peer-review, dan laporan penelitian resmi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literature review ini menganalisis 10 artikel penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di berbagai sektor pekerjaan. Seluruh artikel yang direview merupakan jurnal nasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2018–2025. Pencarian literatur dilakukan melalui portal Google Scholar, Garuda, serta database jurnal nasional terakreditasi dengan menggunakan kata kunci "Keselamatan dan Kesehatan Kerja", "K3", "faktor penerapan K3", dan variasi kata kunci terkait lainnya. Artikel-artikel yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode critical appraisal untuk mengidentifikasi fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing studi. Dari hasil analisis, ditemukan variasi sektor penelitian yang meliputi sektor kesehatan (rumah sakit dan tenaga kesehatan), sektor industri (tekstil, bengkel machining, cleaning service), sektor konstruksi, serta sektor non-formal (UMKM dan panglong kayu).

Dari sisi metodologi, mayoritas penelitian menggunakan desain cross-sectional kuantitatif, sementara sebagian lainnya menggunakan desain eksperimental, kualitatif deskriptif, dan literature review. Jumlah sampel penelitian bervariasi mulai dari puluhan hingga ratusan responden, dengan instrumen pengumpulan data yang dominan berupa kuesioner, disertai observasi dan wawancara.

Tabel 1. Hasil Review 10 Jurnal tentang Faktor-Faktor Penerapan K3

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Inti Penelitian	Hasil Utama
1	Bahar, Wonua,& Ismanto (2025)	Pengaruh Manajemen Keselamatan terhadap Safety Performance	Menganalisis peran komitmen manajemen, pelatihan, dan keterlibatan karyawan	Komitmen manajemen (p=0,007), keterlibatan karyawan (p=0,000), dan pelatihan (p=0,039) berpengaruh signifikan terhadap safety performance (R ² =66,3%)

2	Zahira, Andriyani, & Lusida (2025)	Pengaruh Pelatihan K3 terhadap Perilaku Penggunaan APD	Dampak pelatihan K3 pada pekerja konstruksi	Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, namun kepatuhan APD masih rendah pada pekerja muda
3	Iqbal, Gumiyama, & Suhaenah (2024)	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan APD	Hubungan faktor individu dan organisasi dengan perilaku APD	Pengetahuan, masa kerja, ketersediaan APD, dan pengawasan berhubungan signifikan
4	Hasina, Haris, & Panggabean (2022)	<i>Compliance with PPE Use During COVID-19</i>	Kepatuhan APD tenaga kesehatan	Pengetahuan, sikap, persepsi risiko, dan ketersediaan APD
5	Mustafa, Salma, & Prianti (2024)	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku K3 Driver Dump Truck	Perilaku K3 pada sektor transportasi industri	Pengetahuan, masa kerja, APD dan pengawasan berpengaruh signifikan
6	Achmad (2022)	Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan K3 di Rumah Sakit	Pelaksanaan K3 di RSUD	Pengetahuan, pelatihan, beban kerja, dan lama kerja
7	Chotimah (2018)	Pengaruh Kompetensi dan K3 terhadap Kinerja	Hubungan K3 dan kinerja karyawan tekstil	Kompetensi dan K3 berpengaruh positif Terhadap kinerja ($R^2=16,2\%$)
8	Najihah et al. (2025)	Sosialisasi Determinan Kecelakaan Kerja di Panglong Kayu	Faktor manusia dan lingkungan	Faktor manusia dan kondisi lingkungan tidak aman menjadi penyebab utama kecelakaan
9	Ningrum, Graharti, & Larasati (2026)	Faktor Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan	<i>Literature review</i> kepatuhan APD	Faktor individu, organisasi dan lingkungan memengaruhi kepatuhan APD
10	Erika et al. (2024)	Hubungan Kepatuhan APD dan Perilaku K3 dengan Kinerja	K3 dan kinerja karyawan	Kepatuhan APD dan perilaku K3 berhubungan signifikan dengan kinerja ($r=0,747$)

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel yang direview, dapat disimpulkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek individu, organisasi, maupun lingkungan kerja. Faktor individu muncul sebagai determinan awal yang membentuk perilaku keselamatan pekerja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, persepsi risiko, masa kerja, dan kompetensi pekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam menerapkan K3. Hal ini sejalan dengan temuan Hasina et al dan Achmad yang menegaskan bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan dan pelatihan K3 yang baik cenderung lebih patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta menjalankan prosedur kerja secara aman.

Namun demikian, pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku K3 yang aman. Penelitian Zahira et al. menunjukkan bahwa meskipun pelatihan K3 mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja konstruksi, tingkat kepatuhan penggunaan APD masih tergolong rendah, terutama pada kelompok pekerja usia muda. Fenomena ini mengindikasikan bahwa faktor sikap dan persepsi risiko turut berperan penting. Pekerja yang menganggap risiko kerja sebagai hal yang biasa atau dapat dikendalikan cenderung mengabaikan prosedur keselamatan, meskipun mereka telah memahami potensi bahaya di tempat kerja.

Dari perspektif organisasi, komitmen manajemen, pengawasan, kebijakan K3, serta ketersediaan

APD merupakan faktor yang secara konsisten ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Bahar et al. membuktikan bahwa komitmen manajemen dan pelatihan keselamatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap safety performance karyawan, dengan kontribusi model mencapai 66,3%. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Iqbal et al. dan Mustafa et al. yang menunjukkan bahwa pengawasan yang konsisten serta ketersediaan APD yang memadai meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menerapkan perilaku K3. Hal ini menegaskan bahwa upaya peningkatan K3 tidak dapat dilepaskan dari peran aktif manajemen sebagai pengambil kebijakan dan pengawas pelaksanaan keselamatan kerja.

Selain faktor individu dan organisasi, faktor lingkungan kerja juga berkontribusi terhadap penerapan K3. Beban kerja yang tinggi, kondisi fisik tempat kerja yang tidak aman, serta peralatan kerja yang tidak layak dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Achmad menemukan bahwa beban kerja berhubungan signifikan dengan pelaksanaan K3 di rumah sakit, di mana beban kerja berlebih berpotensi menurunkan fokus dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan. Hal serupa juga ditemukan oleh Najihah et al. yang mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, seperti alat kerja rusak dan pencahayaan yang kurang, menjadi faktor utama penyebab kecelakaan kerja di sektor non-formal.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menunjukkan bahwa penerapan K3 merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, strategi peningkatan K3 perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi peningkatan kapasitas individu melalui pelatihan K3 yang rutin, penguatan komitmen dan pengawasan manajemen, serta perbaikan kondisi lingkungan kerja yang aman dan ergonomis. Pendekatan terpadu ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap K3 serta menurunkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di berbagai sektor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sepuluh artikel penelitian nasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2018–2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan tidak berdiri sendiri. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor lingkungan kerja.

Faktor individu yang paling dominan mempengaruhi penerapan K3 meliputi pengetahuan, sikap, persepsi risiko, masa kerja, kompetensi, dan pelatihan K3. Pekerja dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman K3 yang baik cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta dalam menjalankan prosedur kerja yang aman. Namun demikian, peningkatan pengetahuan belum tentu selalu diikuti dengan perubahan perilaku, terutama apabila pekerja memiliki persepsi risiko yang rendah atau menganggap risiko kerja sebagai hal yang wajar. Dari sisi organisasi, komitmen manajemen, kebijakan K3, pengawasan, ketersediaan APD, serta pelatihan keselamatan terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keselamatan pekerja. Organisasi dengan komitmen manajemen yang kuat dan sistem pengawasan yang konsisten mampu menciptakan budaya keselamatan kerja yang lebih baik serta meningkatkan safety performance dan kinerja karyawan.

Sementara itu, faktor lingkungan kerja seperti beban kerja, kondisi fisik tempat kerja, kelayakan peralatan, dan kenyamanan APD turut memengaruhi penerapan K3, terutama pada sektor industri dan sektor non-formal. Lingkungan kerja yang tidak aman dan beban kerja yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan menurunkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan.

Secara keseluruhan, literature review ini menegaskan bahwa peningkatan penerapan K3 memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan upaya peningkatan kapasitas individu, penguatan peran organisasi, serta perbaikan kondisi lingkungan kerja. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program intervensi K3 yang lebih efektif di berbagai sektor pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- International Labour Organization. Global estimates of occupational accidents and work-related illnesses 2022. Geneva: ILO; 2022.
- BPJS Ketenagakerjaan. Laporan Tahunan Kasus Kecelakaan Kerja Indonesia 2021. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan; 2021.
- Najihah K, Amalia N, Apriliansa A, Telaumbanua EK. Sosialisasi terkait determinan penyebab kecelakaan kerja di panglong kayu Kanalom Medan: Analisis faktor manusia dan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2025;4(2):78–86.
- Hasina SN, Haris V, Panggabean S. Analysis of factors related to health personnel compliance with the use of personal protective equipment (PPE) during the COVID-19 pandemic. *Journal of Public Health Research*. 2022;11(3):210–218.
- Angga, Indasah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di instalasi rawat inap. *Jurnal Kesehatan*. 2021.
- George et al. Determinants of personal protective equipment compliance among healthcare workers. *International Journal of Occupational Safety*. 2023.
- Subeo et al. Persepsi risiko, supervisi, dan beban kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD pekerja cleaning service. *Jurnal K3*. 2023.
- Achmad AI. Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;17(2):123–131.
- Chotimah C. Pengaruh kompetensi dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada PT. Lotus Indah Textile Industries bagian winding di Nganjuk. *Jurnal Manajemen Industri*. 2018;6(2):89–98.
- Najihah K, et al. Hambatan penerapan K3 di sektor UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024.
- Bahar YF, Wonua AR, Ismanto. Pengaruh manajemen keselamatan terhadap safety performance pada PT. Putra Mekongga Sejahtera Pomalaa. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia*. 2025;10(1):45–56.
- Zahira NW, Andriyani, Lusida N. Pengaruh pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja di industri konstruksi. *Jurnal Konstruksi dan Keselamatan Kerja*. 2025;8(1):22–31.
- Iqbal M, Gumiarna H, Suhaenah E. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bengkel machining. *Jurnal Kesehatan Kerja dan Lingkungan*. 2024;9(2):101–110.
- Mustafa TA, Salma WO, Prianti IA. Faktor yang berhubungan dengan perilaku K3 pada tenaga kerja driver dump truck di PD. Aneka Usaha Kolaka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2024;19(1):55–64.
- Ningrum K, Graharti R, Larasati TA. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan: Literature review. *Jurnal Kesehatan Kerja Nasional*. 2026;12(1):1–10.
- Erika E, Cholia ES, Ramli S, Sugiarto. Hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan. *Jurnal Kesehatan Kerja*. 2024;15(1):34–43.
- Darwis et al. Pendekatan edukasi berkelanjutan untuk pekerja sektor informal dalam pencegahan kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. 2023.